

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang bersifat (arbiter) mana suka yang digunakan oleh masyarakat tertentu. Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempatnya merupakan caturtunggal atau dengan kata lain saling berhubungan erat dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Kegiatan menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa dari manusia. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi dan komunikasi.

Dalam pergaulan di masyarakat, kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Hal ini dibuktikan oleh Rivers (dalam Sutari, dkk. 1997:8), kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar sekarang ini sudah menggunakan kurikulum yang baru dengan menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan). Dalam kurikulum ini siswa diminta lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Guru hanya sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai pelengkap. Selain itu, guru dapat memilih cara atau model dan metode pengajaran yang tepat bagi siswanya.

Kaitannya dengan pembelajaran menyimak di sekolah, kegiatan menyimak seringkali diremehkan oleh anak. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang tidak tuli pasti dapat menyimak dengan baik. Sehingga terkadang seseorang atau guru mengabaikan hal ini, dan menganggap keterampilan menyimak sangat mudah bagi siswa.

Penelitian ini memilih keterampilan menyimak untuk dijadikan penelitian karena keterampilan menyimak masih dianggap remeh oleh siswa. Menyimak belum disadari oleh semua orang bahwa keterampilan menyimak sangat penting terutama bagi kehidupan sehari-hari.

Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, (2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan, (3) pemahaman terhadap apa dan bagaimanamenyimak itu masih minim, (4) buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka, (5) guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman

dalam melaksanakan pembelajaran menyimak, (6) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (7) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, dan (8) jumlah murid per-kelas terlalu besar.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak kurang dapat diperhatikan. Keterampilan menyimak siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali terlihat masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas VIIID disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (1) jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif; (2) kondisi fisik siswa yang cenderung mengobrol sendiri dengan teman; (3) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat; (4) Sumber Daya Manusia yang rendah.

Selain itu faktor sarana yang ada di sekolah juga kurang memadai diantaranya: (1) situasi ruangan untuk kegiatan menyimak terlalu sempit; (2) perangkat lunak (*software*) masih kurang; dan (3) bahan materi simakan yang terbatas, serta (4) belum tersedianya LAB bahasa.

Dari hasil pengamatan, ternyata banyak siswa yang belum mampu menyimak secara maksimal. Kesulitan pokok yang dihadapi

siswa dalam menyimak adalah menghubungkan berbagai ide yang didengarkan untuk membangun suatu pemahaman. Penyimak segi struktur dan kosa kata sering kali mengalami kesulitan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, khususnya menarik informasi dan generalisasi dari apa yang telah disimaknya, serta ejaan dan tanda baca juga penulisan menggunakan kalimat ragam berita.

Hal ini dapat kita lihat dari beberapa pekerjaan siswa berikut, siswa menyimak berita yang telah diperdengarkan dari teks berita berikut,

(1) **Tiga Kamar Kos Ludes terbakar**

Tiga kamar kos milik Agus Widodo (48) warga Cinderejo Lor Rt:02/Rw:06 kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari, kemarin ludes dilalap api. Diduga kebakaran terjadi akibat arus pendek listrik. Atas kejadian ini, Widodo mengalami kerugian lebih dari Rp 2 juta. Widodo menjelaskan, kebakaran terjadi sekitar pukul 05.15 WIB. Ketika itu, seluruh penghuni rumah tengah tertidur pulas. Kemudian anak korban, Adit (23) terbangun. Saat Adit membuka jendela dari lantai atas, terlihat api menjalar di atap kamar kos.

“Kebakaran terjadi di atap. Kemungkinan karena arus pendek listrik di atap,” kata Widodo kepada *Radar Solo* saat membersihkan lokasi kebakaran, kemarin 23 Desember 2010.

Menurut Widodo, api dapat dipadamkan 15 menit kemudian. Upaya pemadaman dilakukan para tetangga. Kebetulan di lantai atas terdapat dua tandon air yang berisi 1500 liter air. Api dipadamkan dengan menyiramkan air dari tandon tersebut.

“Sebelum pemadam kebakaran dan polisi datang, api sudah dipadamkan. Pemadam kebakaran datang ke sini /TKP (Tempat

Kejadian Perkara) sekitar pukul 05.30,” tuturnya.

Kebakaran itu menghancurkan tiga kamar dan satu dapur. Dilaporkan tidak ada korban dalam peristiwa kebakaran tersebut. Kapolresta Solo, Kombes Pol Nana Sudjana melalui kapolsek Banjarsari, AKP Erwin Hartadinata didampingi kanitreskrim, Iptu Edi Hartono membenarkan terjadinya kebakaran tersebut.

“Kami langsung meluncur ke TKP saat menerima laporan. Diduga kebakaran terjadi akibat arus pendek listrik. Namun tidak ada korban dalam kejadian tersebut,” katanya kepada *Radar Solo* saat dihubungi kemarin.

Dari teks diatas siswa kesulitan dalam menjawab pokok berita 5W+1H, seperti pada jawaban siswa berikut ini “Korbannya adalah Adit berumur 3 tahun”, seharusnya siswa menjawab dengan ragam kalimat berita, tidak langsung menjawab seperti yang ditulis siswa. Jawaban yang tepat sebagai berikut “ Tidak ada korban didalam peristiwa kebakaran tersebut, namun ada tiga kos dan satu dapur yang hangus terbakar”.

Kesalahan juga terlihat pada siswa menjawab unsur bagaimana peristiwa tersebut terjadi? “Akibat dari arus listrik pendek”. Dari jawaban siswa terlihat bahwa siswa tidak menjawab unsur bagaimana, dan menjawab unsur mengapa. Seharusnya siswa mebnjabarkan bagaimana kronologis kejadian kebakaran tersebut mulai dari awal sampai akhir atau intinya saja.

Kesalahan selanjutnya terlihat ketika siswa menceritakan kembali dengan mengembangkan pokok berita 5W+1H. Dapat kita lihat

dari teks yang dibuat siswa “Peristiwa yang terjadi adalah kebakaran peristiwa tersebut terjadi di Rt 02 Rw 06 pada pukul 05,06 WIB kebakaran tersebut akibat arus pendek listrik untungnya tidak ada korban jiwa”. Dari teks tersebut terlihat siswa dalam mengembangkan menjadi sebuah teks belum semua pokok berita ia cantumkan. Hanya unsur apa, kapan dan dimana serta mengapa itupun belum sesuai dengan teks yang telah ia simak. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan siapa dan bagaimana peristiwa kebakaran itu terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jelas bahwa kesulitan belajar pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali ditandai oleh adanya hambatan-hambatan baik disadari maupun tidak disadari yang timbul dalam proses pembelajaran menyimak, yaitu: (1) siswa belum menyadari pentingnya menyimak karena masih beranggapan menyimak sama dengan mendengarkan, (2) siswa belum tahu teknik-teknik menyimak yang baik, (3) guru terkadang masih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menyimak, (4) guru jarang menggunakan media (TV, radio, *tape*, *CD player*), untuk meningkatkan pembelajaran khususnya menyimak. (5) siswa belum dapat menggunakan kalimat ragam berita serta mengembangkan 5W+1H kedalam teks berita dengan bahasa mereka sendiri.

Penelitian ini akan menggunakan media *audio visual* dan teknik catatan tulis sususun untuk membuat peta pikiran guna

mengetahui peningkatan pembelajaran karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru.

Media *audio visual* merupakan suatu bahan yang mengandung pesan dalam bentuk *disc* (piringan) yang dapat menampilkan gambar dan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Teknik catatan tulis susun merupakan salah satu teknik di dalam mencatat apa yang seseorang dengar. Teknik CTS adalah kependekan dari "Catatan: tulis dan susun".

KD Menentukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi dengan dua indikator dari penelitian ini adalah dengan teknik catatan tulis susun yaitu (1) Mampu membuat peta pikiran dengan menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana tentang berita yang didengar, (2) Mampu mengembangkan unsur-unsur berita tadi menjadi sebuah kalimat utuh. Dengan penggunaan media *audio visual* dan teknik catatan tulis susun untuk membuat peta pikiran ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar terutama dalam ketrampilan mendengarkan berita sehingga penggunaan media audio visual dan teknik Catatan Tulis Susun untuk membuat peta pikiran dapat

meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

B. Pembatasan Masalah

Faktor yang mempengaruhi siswa terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menyimak sangat banyak misalnya: faktor media, faktor teknik pembelajaran dan faktor guru. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan mendengarkan berita yang masih rendah pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan ketrampilan mendengarkan berita menggunakan teknik catatan tulis susun untuk membuat peta pikiran pada peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mendengarkan berita pada peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *audio visual* dengan teknik catatan tulis susun untuk membuat peta pikiran?

2. Bagaimana motivasi pesereta didik kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dalam melakukan pembelajaran ketrampilan mendengarkan berita menggunakan teknik catatan tulis susun untuk membuat peta pikiran?
3. Bagaimana persepsi peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 2 Sawit, Boyolalisetelah dilakukan pembelajaran mendengarkan berita menggunakan media *audio-visual* dan teknik catatan tulis susun untuk membeuat peta pikiran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, setelah dilakukan pembelajaran dengan media *audio visual* dan teknik catatan tulis susun untuk membuat peta pikiran.
2. Mengetahui motivasi peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit Boyolali dalam melakukan pembelajaran ketrampilan mendengarkan berita menggunakan metode *audio visual* dan teknik catatan tulis susun untuk membuat peta pikiran.
3. Mengidentifikasi persepsi peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali setelah dilakukan pembelajaran mendengarkan berita menggunakan media *audio-visual* dan teknik catatan tulis susun untuk membeuat peta pikiran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan tentang mendengarkan atau menyimak berita dan dapat mengembangkan teori pembelajaran mendengarkan berita melalui media *audio visual* dan teknik CTS serta peta pikiran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan peneliti.

- a. Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan media dan teknik pembelajaran mendengarkan berita dan dapat keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan teknik catatan tulis susun dan peta pikiran.
- b. Manfaat bagi siswa adalah dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan berita.
- c. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media *audio visual* dan teknik CTS serta peta pikiran.